

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek

Menurut Sugiyono (2011, hlm.7) “Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Hasil Belajar Mahasiswa (*dependent variable*), Efikasi Diri (*independent variable*) dan Iklim Belajar (M). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian eksplanatori ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel efikasi diri dengan variabel moderasi iklim belajar terhadap variabel hasil belajar mahasiswa.

Metode survei eksplanatori pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Kemudian variabel-variabel tersebut diuji untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambilan data yang cocok. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Terikat			
Hasil Belajar Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2009, hlm. 3)	Hasil belajar (Y) Hasil belajar dapat ditunjukkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Nilai IPK yang diperoleh mahasiswa selama studi	Data prapenelitian dari direktorat akademik FPEB mengenai nilai Perolehan IPK mahasiswa pendidikan tahun ajaran 2020/2021
Variabel Bebas			
Efikasi Diri Efikasi Diri sebagai suatu kepercayaan seseorang akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu (Bandura, 1986)	Efikasi diri (X) dapat diukur berdasarkan dimensi efikasi diri yang bandura jelaskan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Magnitude</i> ▪ <i>Strenght</i> ▪ <i>Generality</i> 	Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai : 1 Tingkatan (<i>Magnitude</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Keinginan mencoba hal baru • Konsisten dalam mengambil keputusan • Menilai diri secara positif • Optimis 2 Kekuatan (<i>Strenght</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Tekun • Menyelesaikan tugas tepat waktu 	Jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1 Tingkatan (<i>Magnitude</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Keinginan mencoba hal baru • Konsisten dalam mengambil keputusan • Menilai diri secara positif • Optimis 2 Kekuatan (<i>Strenght</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Tekun • Menyelesaikan tugas tepat waktu • Meluangkan waktu untuk belajar

Muhammad Naufal Hibatullah, 2023

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklim Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Meluangkan waktu untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan meraih prestasi
3	Generalitas (<i>Generality</i>)	3 Generalitas (<i>Generality</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan akan masa depan yang cerah • Keinginan menyelesaikan pendidikan tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan akan masa depan yang cerah • Keinginan menyelesaikan pendidikan tepat waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan meraih prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan meraih prestasi

Variabel Moderasi

Iklm Belajar	Iklm belajar (M)	Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai :	Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai :
Iklm belajar merupakan suasana yang dirasakan oleh guru dan peserta didik yang membuat rasa nyaman, tidak merasa tertekan, dan memberikan perhatian kepada kemajuan peserta didik yang akan membuat peserta didik belajar dengan sungguh – sungguh (Supardi, 2013)	Iklm belajar berhubungan dengan beberapa dimensi, yaitu :	1 Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa	1 Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa
	1 Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa	• Menerapkan pembelajaran menggunakan eksplorasi oleh mahasiswa	• Menerapkan pembelajaran menggunakan eksplorasi oleh mahasiswa
	2 Hubungan positif antar mahasiswa	• Memotivasi pembelajaran mandiri	• Memotivasi pembelajaran mandiri
	3 Hubungan positif antara mahasiswa dengan dosen	• Kegembiraan dan Kesenangan dalam belajar	• Kegembiraan dan Kesenangan dalam belajar
	4 Mengembangkan dan menerapkan aturan dalam pembelajaran	• Pembelajaran berorientasi pada keahlian yang dibutuhkan di dunia luar sekolah	• Pembelajaran berorientasi pada keahlian yang dibutuhkan di dunia luar sekolah
	Mukminan (2018, hlm. 81)	2 Hubungan positif antar mahasiswa	2 Hubungan positif antar mahasiswa
		• Menerapkan perilaku belajar mahasiswa yang positif	• Menerapkan perilaku belajar mahasiswa yang positif
		• Menghargai hubungan	• Menghargai hubungan mahasiswa dengan perilaku positif

Muhammad Naufal Hibatullah, 2023

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklm Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hubungan antar mahasiswa dengan kelompok pembelajaran yang mendorong interaksi positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hubungan antar mahasiswa dengan kelompok pembelajaran yang mendorong interaksi positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hubungan antar mahasiswa dengan kelompok pembelajaran yang mendorong interaksi positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hubungan antar mahasiswa dengan kelompok pembelajaran yang mendorong interaksi positif
<p>3 Hubungan positif antara mahasiswa dengan dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kepemimpinan kolaboratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perhatian dosen di luar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perhatian dosen di luar kelas
<p>4 Mengembangkan dan menerapkan aturan dalam pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya desain pembelajaran • Adanya apresiasi atau penghargaan yang diberikan • Aturan yang dilakukan di kelas dibuat secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya desain pembelajaran • Adanya apresiasi atau penghargaan yang diberikan • Aturan yang dilakukan di kelas dibuat secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya desain pembelajaran • Adanya apresiasi atau penghargaan yang diberikan • Aturan yang dilakukan di kelas dibuat secara demokratis

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Ahyar dkk. (2020, hlm. 361) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019.

Muhammad Naufal Hibatullah, 2023

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklim Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Fakultas
Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019

No	Jurusan/Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	92
2.	Pendidikan Bisnis	89
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95
4.	Pendidikan Ekonomi	91
5.	Manajemen	98
6.	Akutansi	92
7	IEKI	84
Jumlah		641

Sumber : Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI, 2021

3.3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Ahyar dkk. (2020, hlm. 361) berpendapat bahwa Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Artinya, apabila populasi penelitian besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Menurut Narbuko (2009, hlm. 111) teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel mahasiswa dalam penelitian ini diambil dari 7 jurusan di FPEB dengan menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan & Kuncoro (2012, hlm 44), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Muhammad Naufal Hibatullah, 2023

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklim Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel mahasiswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{641}{641(0.05)^2+1} \\ &= \frac{641}{641(0.0025)+1} \\ &= 246,3016 \text{ dibulatkan menjadi } 247 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 246,3016 dibulatkan menjadi 247 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing jurusan dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan :

- n_i : Jumlah sampel menurut stratum
- N_i : Jumlah populasi menurut stratum
- N : Jumlah populasi keseluruhan
- n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Fakultas
Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019

No	Jurusan/Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	92	$91/641 \times 247 = 35$
2.	Pendidikan Bisnis	89	$89/641 \times 247 = 34$
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	$95/641 \times 247 = 37$
4.	Pendidikan Ekonomi	91	$91/641 \times 247 = 35$
5.	Manajemen	98	$98/641 \times 247 = 38$

6.	Akutansi	92	$92/641 \times 247 = 36$
7	IEKI	84	$84/641 \times 247 = 32$
	Jumlah	641	247

Sumber : Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI, 2021

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1. Data

Menurut Arikunto (2010:161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Sedangkan menurut jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data *person* yang berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.4
Data Penelitian

Variabel	Data	Sumber Data
Hasil Belajar	Tidak Langsung (<i>Sekunder</i>)	Direktorat Akademik Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Efikasi Diri	Langsung (<i>Primier</i>)	Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019, Universitas Pendidikan Indonesia
Iklm Belajar	Langsung (<i>Primier</i>)	Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019, Universitas Pendidikan Indonesia

3.3.3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari data *person* berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Ahyar dkk. (2020, hlm. 247) Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket,

Muhammad Naufal Hibatullah, 2023

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklim Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

observasi, wawancara dan lain-lain. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019, dan juga data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019.

3.3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner atau angket, karena penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Ahyar dkk. (2020, hlm. 504) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Penelitian ini menyebarkan kuisisioner ataupun angket kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 terkait dengan variabel dependen, moderasi dan independen. Selain itu juga dengan menggunakan data sekunder, yaitu dokumentasi berupa data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai efikasi diri dan iklim belajar. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan (Nasution, 2000, hlm. 129).

3.3.3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuisisioner harus memperhatikan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument diuji menggunakan skala likert. Riduwan (2003:12) menerangkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Pengukuran

Jawaban	Bobot Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Jogyanto (2014)

3.3.3.6. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Muhammad Naufal Hibatullah, 2023

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklim Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n.\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n.\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 231)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka tidak valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

3.3.3.7. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skla sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

Muhammad Naufal Hibatullah, 2023

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Dengan Iklim Belajar Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2010, hlm. 224)

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$ = rxy yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel”.

3.3.4 Teknik Analisi Data

3.3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Tabel 3.6
Skala Penilaian

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

3.3.4.2 Uji Moderate Regression Analysis MRA

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang menjadi variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menguji regresi dengan variabel pemoderasi yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan juga uji residual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA). Dalam penelitian ini penulis memilih Iklim Belajar sebagai variabel moderator dalam hubungan Efikasi Diri (X1) terhadap Hasil belajar (Y).

Sehingga dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z$$

(Kusnendi, 2018)

Keterangan:

Y	=	Variabel Terikat
a	=	Konstanta
X	=	Variabel Bebas
Z	=	Variabel Moderasi
b _{1,2,3}	=	Koefisien Regresi

Solimun (2010) mengategorikan Variabel modesi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah dapat dikategorikan kedalam beberapa jenis yang terdiri atas *pure moderasi* (moderasi murni), *quasi moderasi* (moderasi semu), *homologiser moderasi* (moderasi potensial) dan *Predictor moderasi* (moderasi sebagai predictor). Masing-masing jenis moderasi dapat di analisis sebagaimana contoh pada persamaan berikut:

1. Tanpa melibatkan variabel moderasi

$$v_1 = b_0 + b_1X_1 \dots\dots\dots (1)$$

2. Melibatkan variabel moderasi

$$v_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2Z_1 \dots\dots\dots (2)$$

3. Melibatkan variabel moderasi dan Interaksi

$$v_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2 Z_1 + b_3 X_1 * Z_1 \dots\dots\dots (3)$$

Dari model persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Jenis Variabel Moderasi

No	Jenis Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure moderasi</i> (moderasi murni)	Ketika b2 tidak signifikan dan b3 signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i> (moderasi semu)	Ketika b2 signifikan dan b3 signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i> (moderasi potensial)	Ketika b2 dan b3 tidak signifikan
4	<i>Predictor Moderasi</i> (moderasi sebagai predictor)	Ketika b2 signifikan dan b3 tidak signifikan

Sumber : Solimun (2010)

3.3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.3.1. Uji Normalitas

Menurut Rohmana, (2010, hlm. 51) Uji Normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden uji t yang hanya akan valid jika nilai residual yang didapatkan memiliki distribusi normal. Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Jika nilai Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Asymp sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

3.3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2010, hlm 141) Multikolinearitas merupakan hubungan linear antarvariabel independen, hal ini terjadi karena beberapa variabel independen, maka uji multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Di bawah ini merupakan cara bagaimana mendeteksi multikolinearitas yang dapat dilakukan dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan bantuan program

SPSS. Untuk melihat gejala multikolinearitas kita dapat melihat dari hasil *Colinarity Statistics*. Dengan syarat atau ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 10$, maka menunjukkan kolinearitas tinggi atau terdapat adanya multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, maka menunjukkan kolinearitas rendah atau terdapat adanya multikolinearitas tidak terdapat adanya multikolinearitas.

3.3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rohmana (2013, hlm 158) Heteroskedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linear klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu (E_i) memiliki varian yang sama. Uji ini bertujuan untuk melihat varians residu dari setiap item, jika varians residual dalam model sama maka disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika varians residual dalam model berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik merupakan model yang memiliki residual yang bersifat Homoskedastisitas. Ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode Glejser. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan ($\text{sig} < 0,05$) secara statistik, maka model tersebut terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$) secara statistik, maka model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3.3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.4.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan degree of freedom (df) yaitu $(n - k)$ dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel. Cara menghitung uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis menjadi dua arah

- 2) Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t tabel pada tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom (df)* tertentu. Rumus t hitung :

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm. 74)

- 3) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :
- a Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka variabel tersebut signifikan,
 - b Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a . Maka variabel tersebut tidak signifikan.

Apabila hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga variabel tersebut signifikan, maka terdapat pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri antara satu variabel dependen terhadap variabel independen.

3.3.4.4.2 Pengujian Hipotesis secara Stimultan (Uji F)

Menurut Rohmana (2010 hlm. 77), uji F dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 , dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi (F statistik), yang bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

(Yana Rohmana, 2013. hlm.78)

Keterangan:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel dependen

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Adapun kriteria pada uji F yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.3.4.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi penelitian kita. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen”. Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2}{\sum Y^2}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 76)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai R^2 mendekati dari angka 1, maka hubungan antar variabel dependen dan variabel independen semakin erat, sehingga model tersebut dianggap baik.
- b. Jika nilai R^2 menjauh dari angka 1, maka hubungan antar variabel dependen dan variabel independen semakin tidak erat, sehingga model tersebut dianggap kurang baik.